p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurnal Anak Bangsa
Vol. 4, No. 2, Agustus, 2025 hal. 477-476
Journal Page is available to http://jas.lppmbinabangsa.id/index.php/home

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA DI PAUD KOBER AN-NIDA

Winda Irmawati[1], Mutoharoh[2], Euis Nurmalina[3], Amat Hidayat[4], Galuh Mulyawan[5]
Universitas Bina Bangsa
Email: irmayanti1785@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of interest in rhythmic gymnastics and the lack of stimulation which makes children's movements less well coordinated. This research aims to improve the gross motor development of children aged 5-6 years through rhythmic gymnastics activities. In this research, data collection techniques are through observation and documentation activities. This Classroom Action Research uses instruments in the form of documentation and observation sheets. Documentation instruments in the form of children's data, documentation of children's playing activities. Data was analyzed starting from the first cycle and the second cycle to compare the average value obtained. Based on the results of classroom action research (PTK) which was carried out in two learning cycles with two repetitions in each cycle, this was proven by an increase in the percentage of children's abilities from pre-cycle 0%; cycle I 20%; cycle II 80%.

Keywords: *Rhytmic Gymnastics, Gross Motor Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketertarikan terhadap senam irama serta masih kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan senam irama. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrument yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa data anak, dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan main. Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan nilai rata rata. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua kali siklus pembelajaran dengan dua kali pengulangan pada tiap siklusnya, Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan anak dari pra siklus 0%; siklus I 20 %; siklus II 80%.

Kata kunci: Senam Irama, Perkembangan Motorik Kasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan kita sehari-hari, karena dengan adanya pendidikan maka kualitas kehidupan seseorang akan lebih baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud 137 tahun 2014 adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui Pendidikan Taman Kanak-kanak, pada perkembangan fisik motorik, Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan motorik.

Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan berjalan, berlari, melompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gerak gabungan. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini.

Keterampilan motorik merupakan proses belajar, tujuan dan tugas gerakan sukarela, atau tindakan dari satu atau lebih bagian tubuh. Informasi penting mengenai keterampilan motorik adalah aktivitas yang membutuhkan gerakan beberapa bagian atau seluruh tubuh (tubuh, anggota tubuh tertentu dan gerakan kepala) dan gerakan ini mempunyai tujuan tertentu. Gerakan refleks tidak termasuk dalam keterampilan motorik. Berbeda dengan gerakan yang secara alami (merangkak, memanjat) pada bayi termasuk bagian dari perkembangan motorik (Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, 2019).

Keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kinerja dalam melakukan aktivitas beraneka ragam yang didapatkannya sejak usia kanak-kanak. Kemampuan yang dimilikinya ini akan menjadi fondasi untuk melakukan berbagai tugas fisik. Kemampuan melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktik dan sangat bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan. Meskipun dalam konteks gerakan, dibagi atas gerakan kasar dan gerakan halus, sehingga keduanya dapat dipelajari secara parsial.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motorik kasar anak, sebab mereka adalah perancang sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran (Mutoharoh, Nadifah et al., 2025). Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, guru menentukan beragam aktivitas fisik yang merangsang gerakan dasar seperti berlari, melompat, atau melempar, serta menyediakan fasilitas yang mendukung(Mutoharoh, Meiby Zulfikar, 2025). Kinerja guru dalam mengimplementasikan rencana ini, mulai dari memotivasi anak, membimbing, hingga mengevaluasi perkembangannya, secara langsung memengaruhi sejauh mana motorik kasar anak berkembang optimal(Mutoharoh, Achmad Hufad, 2023). Guru yang efektif tidak hanya menyusun program yang sesuai, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman, mendorong anak untuk bereksplorasi dengan tubuhnya dan membangun kepercayaan diri dalam setiap gerakan(Mutoharoh et al., 2023).

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terutama dalam hal kemampuan fisik motorik anak di Kelompok B di PAUD KOBER AN-NIDA belum berkembang secara optimal. Selain itu juga kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak jarang dilakukan, jika dilakukan hanya satu minggu sekali namun kegiatan tersebut kurang menyenangkan dan kurang optimal. Kegiatan hanya terfokus pada pengembangan motorik halus, seperti kegiatan mewarnai, menulis, kolase, dan menggambar. Sehingga anak kurang aktif dalam bergerak saat mengikuti kegiatan senam irama. Hal ini dilihat dari kurangnya gerakan motorik kasar anak dalam aktivitas fisik. Seperti melakukan gerakan melompat, berjinjit, memutar badan, mengayunkan tangan ke samping ke kiri dan ke kanan, dalam melakukan gerakan senam irama.

Beberapa masalah yang muncul saat anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dalam kegiatan senam yaitu 15 anak dari 17 anak belum mampu. Pada keterampilan melompati tali setinggi lutut juga masih rendah, kebanyakan anak belum menekukkan lutut secara maksimal pada saat melompati tali, akibatnya kaki masih menyentuh tali. 2) Kelenturan tangan dan kaki secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur dalam senam masih kurang.

Salah satu dampak yang disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik motorik khususnya motorik kasar yaitu kurang percaya diri bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam diri anak. Maka untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dapat distimulasi melalui kegiatan senam. Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola geraknya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya. Sedangkan senam yang di maksud adalah senam yang di modifikasikan dari salah satu kelompok senam yaitu senam irama/ritmik, hal tersebut dikarenakan bahwa senam ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Stimulasi motorik kasar yang baik dan benar dapat mengantarkan anak mencapai perkembangan yang optimal. Satu aspek perkembangan yang distimulasi dengan benar dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri anak. Pendidik perlu menyediakan berbagai macam kegiatan yang menarik minat anak sehingga mereka tidak terasa sedang dirangsang perkembangannya. Melalui berbagai macam permainan baik yang menggunakan atau tidak menggunakan alat, motorik kasar anak dapat distimulasi dengan beragam kegiatan. Senam irama adalah koordinasi gerak antara anggota badan dengan alunan irama (Erick Burhaein, 2017; Ramadhani, 2018).

Pembelajaran senam irama dapat membantu anak dalam memenuhi keinginan untuk bergerak, mengembangkan kebugaran dan kesehatan jasmani, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar. Senam irama khusus diciptakan untuk anak-anak yang masih berada ditingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas tiga. Melalui senam irama

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

ceria diharapkan generasi penerus bangsa menjadi sehat, tangguh, ceria dan kreatif. Manfaat senam ceria banyak, yaitu mempunyai manfaat fisik, emosi, sosial dan intelektual.

Senam irama atau disebut juga senam ritmis adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak. Senam irama terdapat iringan musik yang membuat anak menjadi senang, sehingga anak mau mengikuti gerakan senam irama. Selain gerakannya mudah diingat oleh anak terutama dalam gerakan ayunan tangan, gerakan ayunan kaki, gerak koordinasi antara tangan dan kaki, serta menyesuaikan ketepatan gerakan dengan alunan irama musik. Senam irama juga memiliki manfaat besar bagi anak, yaitu untuk melatih keseimbangan, kelincahan tubuh dan membantu perkembangan motorik anak usia dini.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Motorik Kasar

   Suryana (2016) mengatakan bahwa motorik kasar adalah perkembangan jasmani berupa koordinasi gerak tubuh, seperi berlari, berjinjit, melompat, berantu, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan anak. Menurut Decaprio (2017) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otototot besar atau sebagaian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

2. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar

   Perkembangan motorik kasar anak merupakan bagian penting dari keseluruhan perkembangan fisik yang terjadi sejak masa bayi hingga anak usia dini. Motorik kasar mencerminkan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas gerak tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan menjaga keseimbangan. Perkembangan ini terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor kematangan, stimulasi lingkungan, dan pengalaman anak. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman, perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan otot, perkembangan sistem syaraf pusat, serta latihan atau pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitar (Nuryati & Darsinah, 2021; Setyaningsih & Wahyuni, 2021).

   Anak-anak usia 4–5 tahun cenderung menunjukkan peningkatan pesat dalam kemampuan fisik mereka. Mereka mulai mampu mengendalikan gerak tubuh dengan lebih baik, lebih aktif bergerak, dan memiliki energi yang tinggi untuk melakukan berbagai kegiatan fisik (Dewi K, 2017; Elmatiana, 2021). Perkembangan motorik kasar yang baik berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi tubuh, daya tahan fisik, serta keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama dan berkompetisi secara sehat. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang optimal cenderung lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam berbagai aktivitas fisik yang mendukung kesehatannya (Anandya R et al., 2020)..

3. Senam Irama

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

Senam (gymnastic) berasal dari bahasa Yunani, yaitu gymnos atau gymnasion yang artinya tempat latihan senam (Adi, 2018). Senam irama atau disebut juga dengan ritmik, merupakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan dan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak. Senam irama adalah senam yang di iringi alunan musik yang sesuai dengan irama tersebut. Senam irama atau ritmik juga bisa dilakukan dengan memakai alat atau tanpa alat. Senam salah satu olah raga yang banyak digemari oleh masyarakat indonesia terutama anak-anak PAUD.

4. Tujuan Senam Irama

Senam memiliki banyak tujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Pada orang dewasa selain digunakan sebagai penjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, senam terkadang menjadi sarana untuk membakar lemak atau menurunkan berat badan. Namun sebenarnya senam tidak hanya bermanfaat bagi orang dewasa saja, tapi senam juga bermanfaat bagi anak usia dini karena dapat meningkatkan Kesehatan fisik, memperkuat tulang dan otot, melatih keterampilan motorik, serta meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial. Senam juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi stress, dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di PAUD KOBER An-Nida Kecamatan Anyar Kabupaten Serang-Banten tempat peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ridwan Abdul Sani (2020) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan Tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun ajaran 2024/2025 antara bulan Februari-Juli. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Nasution, 2016). Sumber data penelitian ini berupa data primer yang akan didapatkan dari proses observasi dan anak-anak sebagai subjek penelitian Kelompok B sedangkan dengan jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 17 anak dan terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus Pelaksanaan Penelitian-Tindakan model John Elliot, seperti pada gambar tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. (Arikunto, 2016)

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

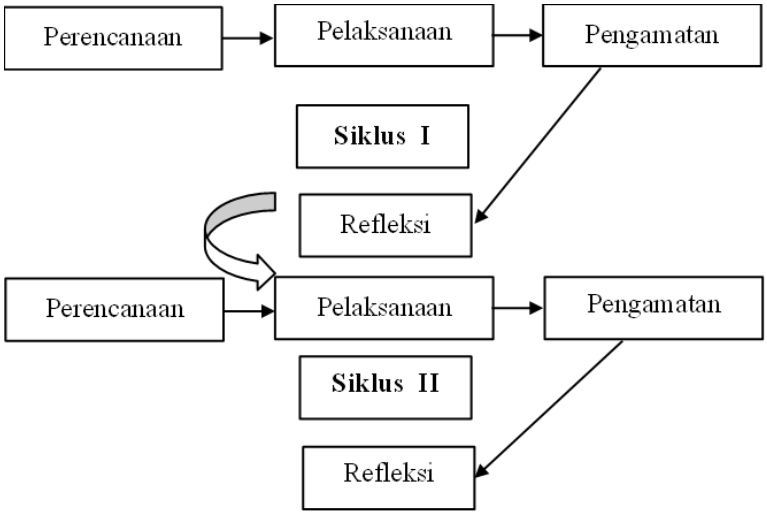

Gambar 1 Pelaksanaan Penelitian-Tindakan model John Elliot

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pada tahap ini peneliti mengamati pembelajaran secara langsung. Kegiatan bermain lompat tali menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan kelompok. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengambilan data perkembangan anak untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi tindakan senam irama menggunakan lembar penilaian atau lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil penilaian mengenai kegiatan lompat tali yang didapatkan dari 16 indikator dapat dipaparkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Pembelajaran Pra-Siklus

		Aspek penilaian															Skor	Skor Mak	Kategori
No	**Nama**	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**I**	**J**	**K**	**L**	**M**	**N**	**O**	**P**			
1	AU	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
2	BL	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	35	64	**BSH**
3	WI	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
4	SU	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	22	64	**BB**
5	GA	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	22	64	**BB**
6	MI	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	35	64	**BSH**
7	CE	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
8	RA	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	30	64	**BSH**
9	NO	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	37	64	**BSH**
10	FA	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
11	AQ	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
12	AL	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
13	HA	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	35	64	**BSH**
14	ES	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	37	64	**BSH**
15	HN	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	30	64	**BSH**
16	HF	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	26	64	**MB**
17	ZI	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	24	64	**BB**

Keterangan

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

BB	3	17,64 %
MB	7	41,18%
BSH	7	41,18%
BSB	0	0%
	17	100 %

Data persentase hasil penilaian kegiatan bermain lompat tali pada tabel 4.1 dapat digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 1 Hasil Penilaian Pra Siklus

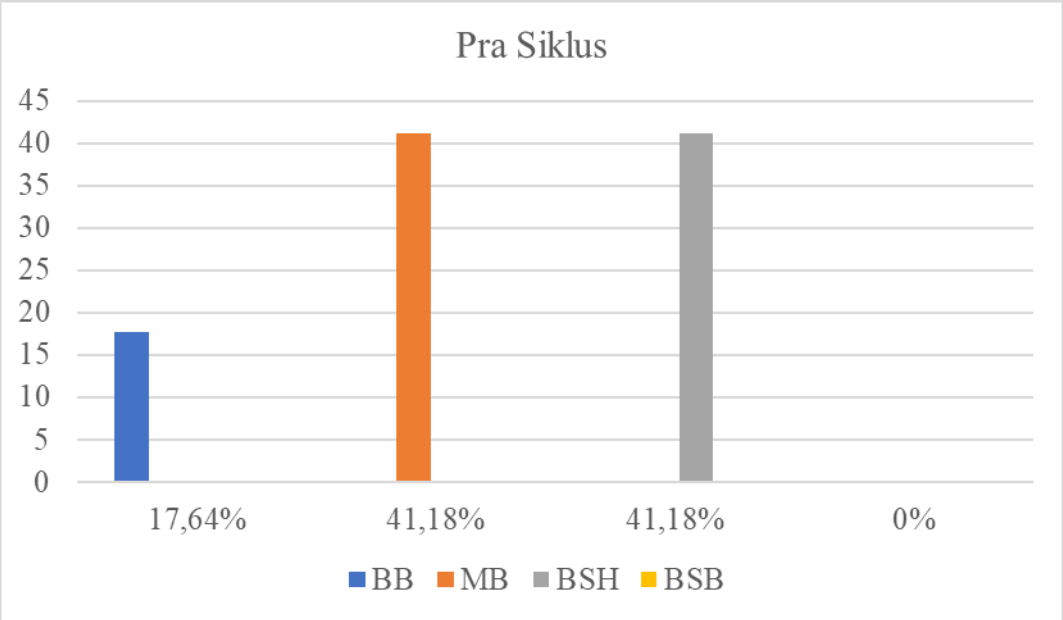

Dari tabel 1 dan Gambar 2 di atas menunjukan bahwa dari hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan terhadap sepuluh anak kelompok B, 3 anak dikategorikan belum berkembang (BB), 7 anak mulai berkembang (MB), dan 7 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH).

Hal ini menunjukan masih rendahnya hasil belajar anak. Hasil belajar yang masih rendah menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan kelompok belum berhasil. Hal ini terlihat saat anak mengikuti proses kegiatan, beberapa anak terlihat kurang tertarik, bosan dan tidak fokus sehingga saat proses observasi ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran hasilnya masih rendah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses yang dilakukan dari awal sampai akhir, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, seperti : kegiatan berpusat pada guru, anak tidak terlibat aktif dalam proses karena kegiatan tidak menarik, anak tidak fokus dan terlihat jenuh serta komunikasi satu arah. Hasil refleksi pembelajaran Pra Siklus ini menjadi dasar masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak. Langkah yang diambil oleh peneliti ialah dengan menggunakan kegiatan senam irama yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

Gambar 3 Kegiatan Prasiklus

Pembahasan

Kegiatan senam irama digunakan peneliti untuk meningkatkan kemapuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER AN-NIDA. Berikut ini pembahasan hasil untuk Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus peneliti menyiapkan kegiatan main yang masih terbatas ragam mainnya, mengajak anak untuk berkegiatan secara klasikal dan guru mengamati sambil mencatat hasil pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus diperoleh hasil anak belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak, 7 anak mulai berkembang (MB) dan Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak.

Dari hasil refleksi terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti: anak sering tersandung tali, kehilangan keseimbangan dan tidak berhasil melompat, kekuatan otot yang lemah, cepat Lelah dan akhirnya tidak menikmati permainan.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 1 pertemuan ketiga anak mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak dan berkembang sesuai harapan (BSB) 2 anak. Hasil penelitian siklus 1 menunjukan bahwa sejumlah anak memiliki kemampuan motorik kasar anak dengan nilai BSB hanya 20% dan masih belum mencapai target indikator keberhasilan, yaitu 80 %. Ketidak berhasilan pada siklus 1 disebabkan masih ada anak yang belum terlibat aktif mengikuti kegiatan yang disediakan oleh guru. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus 1 pelaksanaan penelitian tentang kegiatan main senam irama untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II pertemuan ketiga anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dan berkembang sesuai harapan (BSB) 13 anak. Dari data yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II perbaikan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga kegiatan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak anak usia 5-6 tahun memiliki bukti maupun data tingkat keberhasilan yang lebih baik. Data yang didapatkan

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

pada siklus II diketahui bahwa prsentase anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mencapai 80%, sehingga kegiatan senam irama dicukupkan sampai siklus II.

Tabel 2 Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	3	0	0
MB	7	3	0
BSH	7	10	4
BSB	0	4	13

Peningkatan hasil capaian perkembangan anak pada Tabel 4.11 dapat dipresentasekan seperti tabel berikut:

Tabel 3 Prosentase Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	**Pra Siklus**	**Siklus I**	**Siklus II**
BB	3/17 x 100% =17.64%	0/17 x 100% =0%	0/17 x 100% =0%
MB	7/17 x 100% =41.18%	3/17 x 100% =17.64%	0/17 x 100% =0%
BSH	7/17 x 100% =41.18%	10/17 x 100% =58.91%	4/17 x 100% =23.52%
BSB	0/17 x 100% =0%	4/17 x 100% =23.59%	13/17 x 100% =77.48%

Presentase peningkatan capaian perkembangan anak pada tabel 4.12 dapat digambarkan pada tabel berikut :

Gambar 2 Grafik Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

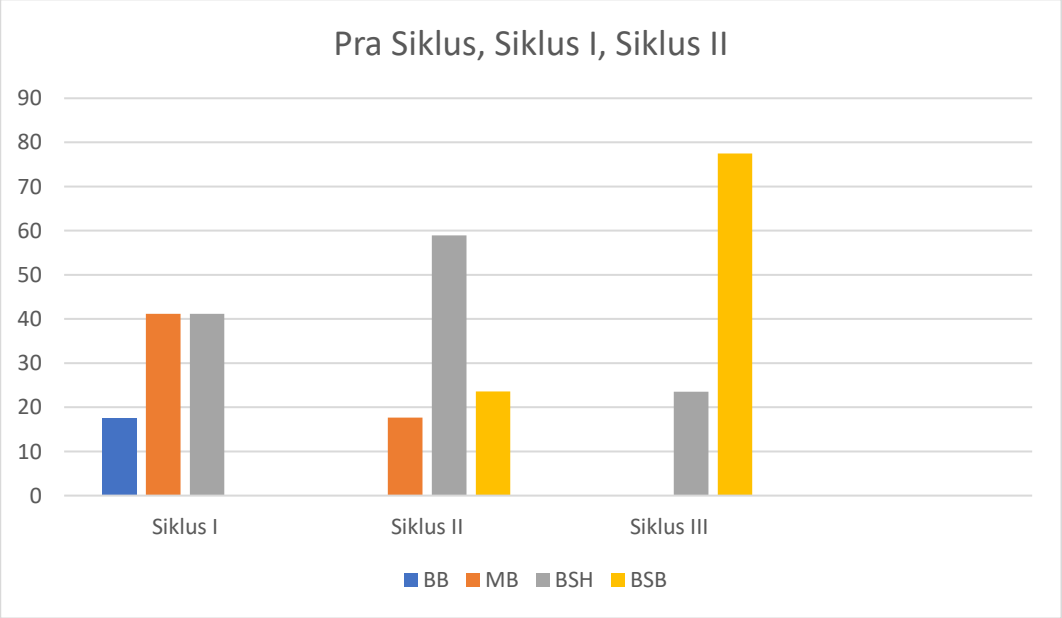

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua kali siklus pembelajaran dengan tiga kali pengulangan pada tiap siklusnya, maka penerapan pembelajaran kepada anak didik PAUD KOBER AN-NIDA dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya dimana Kegiatan Senam Irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER AN-NIDA Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

diambil kesimpulan kegiatan Senam Irama dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta kemampuan mengikuti instruksi dan ritme secara menyenangkan dan terstruktur di kelompok B PAUD KOBER AN-NIDA Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan anak dari pra siklus 0%; siklus I 20 %; siklus II 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Anandya R, R. A. M., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). MELALUI ANIMAL FUN Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta THE IMPROVEMENT OF GROSS MOTOR SKILLS IN EARLY CHILDHOOD. Jurnal Ilmiah PTK PNF, 15(1), 53–62.

Decaprio, R. (2017)

Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.

Dewi K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 81–96.

Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019).

Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults. Jones & Bartlett Learning.

Setyaningrum (2019)

Jurnal Pendidikan Anak usia Dini meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo

Mutoharoh, Achmad Hufad, I. R. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. Eureka Media Aksara.

Mutoharoh, Meiby Zulfikar, I. Y. (2025). Workshop Stimulasi Literasi Dan Numerasi Bagi Anak Usia Dini Dalam Pendekatan Deep Learning di Komunitas Belajar (KOMBEL) Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Paud Kabupaten Serang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 3300–3305.

Mutoharoh, Nadifah, R., Triyastati, S., & Hayati, W. (2025). Meningkatkan Kompetensi Profesional Melalui Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Untuk Pendidik PAUD. Abdimas Indonesian Journal, 5(1), 253–260. https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.61

Mutoharoh, M., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Paud Terhadap Kinerja Pendidik Di Paud Non Formal Kabupaten Serang. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 15(2), 251. https://doi.org/10.26418/jvip.v15i2.59512

Nurbaiti (2022)

Jurnal Pendidikan Anak usia Dini Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam irama.

PERMENDIKNAS (Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 146 Tahun 2014 tentang indikator pencapaian perkembangan motorik anak pada 5-6 tahun berdasarkan kurikulum 2013

Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(2), 153–162. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25

p-ISSN: 2828-4720
e-ISSN: 2828-4739

Ratih Kusumawardani (2019)
Jurnal Pendidikan Anak usia Dini Meningkatkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Binatang.
Sadaruddin.(2023)
publication/376241570_Pengaruh_Kegiatan_Senam_Irama_Terhadap_Keterampilan_Motorik_Kasar_Anak_Usia_5Tahun/Pengaruh-Kegiatan-Senam-Irama-Terhadap-Keterampilan-Motorik-Kasar-Anak-Usia-5-6-Tahun.
Suryana (2016)
Jurnal Pendidikan Anak usia Perkembangan motorik kasar anak usia dini, (21/22).
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14

DOI Article: 10.46306/jas.v2i1.25